

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 1. Biara Karmel San Juan Penfui Kupang
(Dok. Virgi, Maret 2022)*

Sejarah singkat kehadiran seminari tinggi OCD (*Ordo Carmelitarum Discalceattorium*) San Juan Penfui Kupang tidak terlepas dari suatu perjalanan sejarah. Perpindahan dari rumah induk Bogenga menuju Kupang terkesan mendadak dan terpaksa. Gempa tektonik yang menimpah sebagian besar wilayah Flores pada tanggal 12 Desember 1992 telah memupuskan para Frater OCD angkatan pertama untuk merasakan atmosfer studi di STFK Ledalero. Rumah studi Filsafat-teologi yang sudah dipersiapkan di Maumere tidak jadi dimanfaatkan.

Pada tanggal 16 Juli 1993, kedua puluh frater didampingi P. Josef M. Sebastian, OCD dan P. Ubaldus Ramachankucy, OCD meninggalkan

Bajawa menuju Ende. Keesokan harinya tanggal 17 juli 1993, kedua puluh frater dan dua pembina bertolak menuju Kupang. Setibanya di Kupang para frater dan pembina harus memilih paroki St. Yosef Naikoten atau Paroki St. Yosef Pekerja Penfui sebagai tempat tinggal sementara dan akhirnya pilihan jatuh pada paroki St. Yosef Naikoten.

Di paroki St. Yosef Naikoten para frater dan pembina menempati sebuah gedung yang terdiri dari dua bangunan yang terpisah dengan kondisi yang serba terbatas. Keterbatasan ini memaksa para frater untuk kreatif menyesuaikan diri sebisa mungkin. Empat ruangan itu harus diatur sedemikian rupa sehingga bisa dimanfaatkan bagi kebutuhan dasar dan segala kepentingan yang berhubungan dengan satu komunitas religius.

Kesulitan sarana tempat tinggal ditambah dengan kesulitan transportasi ke kampus. Fakultas Filsafat Agama Unwira tempat para frater menimba ilmu letaknya sangat jauh di Penfui. Untuk mencapai tempat tersebut di butuhkan satu unit kendaraan. Dalam beberapa waktu kemudian disiapkan sebuah bus yang sangat membantu memperlancar perjalanan para frater ke kampus. Sementara bagi para frater yang berurusan dengan dosen dan melakukan kerja kelompok harus mencari angkutan kota dan berjalan kaki sekitar 3 km untuk mencapai kampus. Namun semua kesulitan tidak melemahkan semangat panggilan dan ketekunan belajar para calon imam OCD. Bahkan mereka dapat meraih hasil belajar yang baik.

Dua tahun para frater dan pembina menempati rumah tinggal sementara di paroki St. Yosef Naikoten. Kerinduan untuk memiliki rumah biara sendiri akhirnya terwujud dengan dibangunnya Biara San Juan yang terletak di penfui. Pada tanggal 12 Juli 1995 para frater dan pembina mulai menghuni rumah biara yang baru. Rumah ini diberkati pada tanggal 16 Juli 1995 oleh yang mulia Bapak Uskup Agung Kupang, Mgr. Gregorius Monteiro, SVD.

1) Visi dan Misi

a. Visi

Komunitas pendidikan dan pembinaan biarawan dan calon imam OCD yang menghidupi spiritualitas Karmel Teresa dalam formasi, hidup berkomunitas dan pelayanan pastoral.

b. Misi

Pendidikan dan pembinaan yang berlangsung di OCD San Juan Kupang diarahkan untuk menyiapkan biarawan dan calon imam yang menghidupi semangat Karmel Teresa dan memiliki kemampuan mendedikasikan diri untuk kepentingan Gereja. Arah tersebut dapat dicapai bilamana didukung oleh penjabaran beberapa misi :

- a) Merancang bentuk pembinaan biarawan dan calon imam OCD yang terarah dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

- b) Mengembangkan pola pendampingan dan pendidikan biarawan dan calon imam OCD yang lebih manusiawi agar formandi dapat mengembangkan diri menjadi sosok pribadi yang dedikatif dan mencintai kharisma karmel teresa.
- c) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan formandi serta dapat mengintegrasikannya dengan semangat kharisma Ordo.

2) Sasaran dan Tujuan

a. Sasaran

Pembinaan dan pendidikan di Seminari Tinggi San Juan diharapkan dapat mencapai sasaran sebagai berikut :

- 1) Imam dan karmelit yang mampu mengaktualisasikan diri dalam tugas perutusan dan penghayatan hidup panggilan imamat
- 2) Imam dan karmelit yang siap dan gembira melaksanakan misi Ordo dan Gereja di tengah kemajemukan masyarakat.

b. Tujuan

Tujuan proses pembinaan dan pendidikan di Seminari Tinggi OCD San Juan adalah tersedianya biarawan dan imam OCD yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas karmel Teresa dalam studi, komunitas, Gereja, dan lingkup kehidupan masyarakat yang lebih luas.

2. Proses perekrutan Frater-frater Biara Karmel San Juan Penfui

Dalam penelitian ini, peneliti merekrut Frater-frater Biara Karmel San Juan Penfui sebagai objek penelitian. Pada tanggal 20 maret 2022 tepatnya pukul 16.00-17.00 WITA setelah melakukan pendekatan dengan pimpinan Biara Karmel San Juan Penfui, akhirnya peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti mulai merekrut 3 frater Biara Karmel San Juan Penfui Kupang yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

No.	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1	Petrus Charli Fransiskus Gokok	Fr. Charli
2	Jefrianus Temba	Fr. Jefri
3	Petrus Thomas Sama Kowe	Fr. Rustom

Setelah melakukan perekrutan, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga Frater tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan ketiga Frater dalam bermain keyboard. Informasi yang berhasil peneliti kumpulkan dari hasil wawancara yakni :

- a) Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok : memiliki kemampuan dalam bermain keyboard khususnya dalam mengiringi lagu liturgi tetapi hanya sebatas memainkan dalam posisi dasar
- b) Frater Jefrianus Temba : memiliki kemampuan dalam memainkan keyboard khususnya dalam memainkan lagu pop tetapi hanya sebatas

memainkan akor pada tangan kiri dalam posisi dasar dan memainkan melodi pada tangan kanan.

- c) Frater Petrus Thomas Sama Kowe : memiliki kemampuan dalam memainkan keyboard khususnya dalam memainkan lagu pop tetapi hanya sebatas memainkan akor dalam dasar.

Setelah peneliti melakukan perekrutan, peneliti dan ketiga sasaran penelitian mulai menetapkan jadwal latihan. Jadwal mengenai waktu latihan dan tempat disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama melalui grup facebook.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2022, 26 maret 2022, 2 april 2022, 5 april 2022, 8 april 2022, 10 april 2022, 12, april 2022, 2 mei 2022, 4 mei 2022, 7 mei 2022, 13 mei 2022.

Informasi tentang kemampuan dasar bermain keyboard yang diperoleh melalui wawancara dengan para frater menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Ada pun strategi-strategi yang dirancang oleh peneliti :

- a) Memberikan penjelasan dan contoh teknik dasar permainan keyboard
- b) Menjelaskan pengertian akor pembalikan pada permainan keyboard
- c) Menjelaskan dan mempraktekkan etude penjarian tangga nada
- d) Menjelaskan dan mempraktekkan etude latihan poliritmik 1 x 2
- e) Menjelaskan dan mempraktekkan etude untuk latihan akor pembalikan
- f) Latihan mengiringi model lagu “Malam Ini” per frase

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai membimbing ke tiga frater agar bisa menerapkan teknik akor pembalikan dalam model lagu “Malam Ini” melalui proses dan pertemuan-pertemuan selanjutnya.

a. Pertemuan Pertama



*Gambar 2. Perkenalan singkat peneliti dan sasaran penelitian
(Dok. Virgi, Maret 2022)*

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 maret 2022 pukul 16.30-17.00 WITA bertempat di kapela biara karmel San Juan Penfui. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan mengapresiasi kesedian para frater yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini dilanjutkan dengan perkenalan singkat antara peneliti serta sedikit canda agar menciptakan suasana yang lebih akrab antara peneliti dan sasaran, selanjutnya peneliti mulai menyampaikan judul penelitian, tujuan dari penelitian ini dan peneliti menyampaikan beberapa hal yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini peneliti tidak menemukan kendala apa-apa terhadap ketiga sasaran. Ketiga sasaran sudah hadir

tepat pada waktu yang telah disepakati bersama dan proses pengenalan berjalan dengan lancar.

b. Pertemuan Kedua



Gambar 3. Peneliti menjelaskan materi penjarian dan tangga nada (Dok. Virgi, Maret 2022)



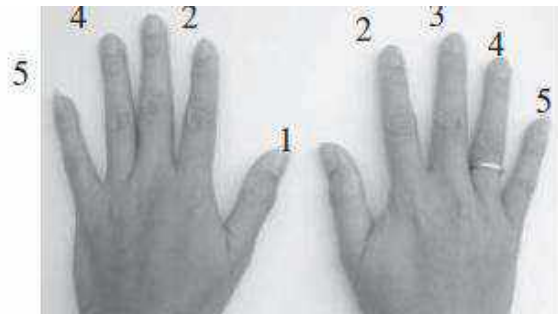
Gambar 4. Peneliti menjelaskan materi penjarian dan tangga nada. (Dok. Virgi, Maret 2022)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 maret 2022. Pada pertemuan ini dua orang Frater yakni Fr. Rustom dan Fr. Jefri memiliki waktu latihan yang sama yaitu di sore hari tepatnya pada pukul 16.00 -17.30 WITA. sementara satu frater yaitu Fr. Charli memiliki kesibukan di waktu tersebut alasannya karena kuliah, oleh karena itu latihan

bersama Fr. Charli sepakat dilakukan di pagi hari tepatnya pada pukul 09.00-10.30 WITA bertempat di kapela biara Karmel San Juan, Penfui.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi tentang penjarian dan tujuan memainkan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar C pada keyboard. Tujuan dilakukan latihan teknik penjarian selain sebagai pemanasan jari yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan keluwesan jari pada saat bermain keyboard, disamping itu agar mengenal dan menguasai posisi nada satu per satu pada nada dasar C.

Latihan didahului dengan pengenalan nomor jari sebagai berikut:



Gambar 5. Nomor penjarian.

6. Kode angka 1 untuk ibu jari
7. Kode angka 2 untuk jari telunjuk
8. Kode angka 3 untuk jari tengah
9. Kode angka 4 untuk jari manis
10. Kode angka 5 untuk jari kelingking

Penjarian tangan kiri naik turun

Nada	C	D	E	F	G	F	E	D	C
Jari	5	4	3	2	1	2	3	4	5

Penjarian naik satu oktaf tangan kanan

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C
Jari	1	2	3	1	2	3	4	5

Penjarian naik dua oktaf tangan kanan

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
Jari	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5
Kanan															

Penjarian naik dua oktaf tangan kiri

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
Jari	5	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1
Kiri															

Setelah ketiga sasaran memahami materi penjarian tangga nada yang dijelaskan, selanjutnya peneliti memberikan contoh untuk dapat melatih masing-masing mereka memainkan tangga nada dalam nada dasar C dimulai dari jari tangan kanan. Proses ini dimulai dengan tempo yang lambat dengan tetap memperhatikan jari agar tepat dan benar.

Ettude

Musecore Igi



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan yaitu, ketika memainkan penjarian dirinya melakukan kesalahan saat jari tangan bergerak naik menekan nada F yang seharusnya ditekan dengan jari satu atau jari jempol tetapi dalam kenyataan jari yang menekan tuts F adalah jari empat atau jari manis. Fr. Charli juga memainkan tangga nada dengan tempo yang masih belum stabil.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu Fr. Charli agar memainkan tuts F menggunakan jari satu atau jari jempol, peneliti juga memberikan ketukan dengan tepukan tangan secara ajak tujuannya agar subjek penelitian dapat memainkan tangga nada dengan tempo dengan stabil.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan mendapatkan arahan serta contoh yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan

penjarian tangga nada satu oktaf menggunakan jari tangan kanan.



Gambar 6. Peneliti mendampingi fr. Charli latihan penjarian (Dok. Virgi, Maret 2022)

➤ Frater Jefrianus Temba :

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan yaitu, ketika memainkan penjarian dirinya melakukan kesalahan saat jari tangan bergerak naik menekan nada A yang seharusnya ditekan dengan jari tiga atau jari tengah tetapi dalam kenyataan jari yang menekan tuts A adalah jari jempol empat atau jari manis.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh kepada Fr. Jefri agar menekan tuts A menggunakan jari 3 atau jari tengah .

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri

akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada satu oktaf menggunakan jari tangan kanan.



*Gambar 7. Fr. Jefri latihan penjarian
(Dok. Virgi, Maret 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan, yaitu ketika memainkan penjarian dirinya melakukan kesalahan saat jari tangan bergerak naik menekan nada F yang seharusnya ditekan dengan jari satu atau jari jempol tetapi dalam kenyataan jari yang menekan tuts F adalah jari empat atau jari manis.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh agar Fr. Rustom dapat menekan tuts F dengan menggunakan jari 1 atau jari jempol.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada satu oktaf menggunakan jari kanan



*Gambar 8. Fr. Rustom latihan etude penjarian
(Dok. Virgi, Maret 2022)*

Setelah menguasai dan memainkan penjarian tangga nada dengan menggunakan jari tangan kanan, selanjutnya mereka di arahkan untuk memainkan penjarian tangga nada dengan menggunakan jari tangan kiri. Proses latihanya diawali dengan peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dimulai dari tempo yang lambat. Setelah itu mereka mulai memainkan penjarian tangga nada dengan jari tangan kiri.

ETUDE



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kiri yaitu dirinya melakukan kesalahan saat jari tangan kiri bergerak naik menekan nada A yang seharusnya ditekan dengan jari tiga atau jari tengah tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan tuts A adalah jari manis atau pola yang dimainkan Fr. Charli adalah 5 4 3 2 1 4 3 2 bukan 5 4 3 2 1 3 2 1.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh agar Fr. Charli dapat menekan tuts A menggunakan jari tiga atau jari tengah.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada menggunakan jari tangan kiri.

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya terdapat kendala, yaitu ketika memainkan penjarian tangga nada dirinya melakukan kesalahan saat jari tangan kiri bergerak naik menekan nada A yang seharusnya ditekan dengan menggunakan jari tiga atau jari tengah tetapi dalam kenyataannya jari yang

menekan tuts A adalah jari dua atau jari. Atau pola yang dimainkan Fr. Jefri adalah 5 4 3 2 1 2 1 2 bukan 5 4 3 2 1 3 2 1.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh kepada Fr. Jefri agar menekan tuts A menggunakan jari 3 atau jari tengah.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta contoh yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada menggunakan jari kiri.

➤ Petrus Thomas Sama Kowe

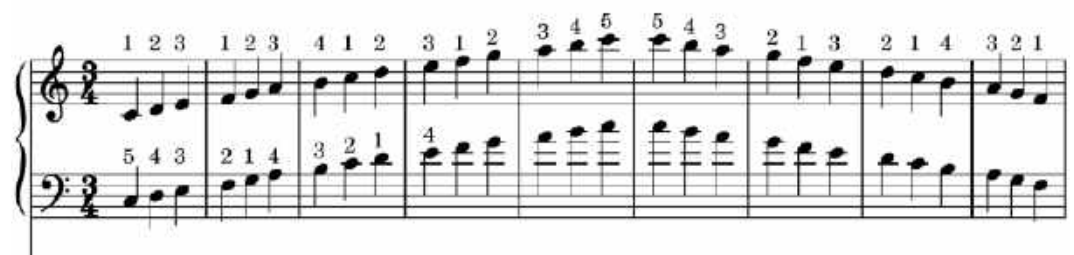
Dalam proses latihannya terdapat kendala, yaitu ketika memainkan penjarian tangga nada dirinya melakukan kesalahan saat bergerak naik menekan nada E yang seharusnya menggunakan jari tiga atau jari tengah tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan tuts E adalah jari satu atau jari jempol.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan memberikan contoh Fr. Rustom agar menekan tuts E dengan menggunakan jari tiga atau jari tengah.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta contoh yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada menggunakan jari tangan kiri.

Setelah menguasai dan memainkan penjarian tangga nada menggunakan jari tangan kanan dan jari tangan kiri secara masing-masing, lalu mereka diarahkan untuk memainkan penjarian tangga nada dengan menggabungkan jari tangan kiri dan jari tangan kanan secara bersamaan. Proses latihannya diawali dengan peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, dimulai dari tempo yang lambat setelah itu mereka mulai memainkan tangga nada jari tangan kiri dan kanan secara bersama-sama. Proses ini dimulai dari tempo yang lambat hingga jari para frater menjadi luwes.

ETUDE



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kiri yaitu ketika memainkan penjarian dirinya melakukan kesalahan saat jari tangan kiri bergerak turun menekan tuts G

yang seharusnya ditekan menggunakan jari satu atau jari jempol tetapi dalam kenyataan jari yang menekan tuts G adalah jari empat atau jari manis. Sementara, untuk jari tangan kanan peneliti tidak menemukan adanya kendala.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu sambil memberikan contoh, agar Fr. Charli dapat memainkan tuts G menggunakan jari satu atau jari jempol.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada baik untuk jari tangan kiri maupun jari tangan kanan.

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kiri, yaitu ketika memainkan tangga nada dirinya melakukan kesalahan saat menekan tuts C yang seharusnya ditekan dengan jari satu atau jempol tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan tuts C adalah jari tiga atau jari tengah atau pola yang dimainkan Fr. Jefri bukan 5 4 3 2 1 3 2 1 tetapi 5 4 3 2 1 3 2 3. Sementara, untuk jari tangan kanan peneliti tidak menemukan adanya kendala apa-apa baik naik maupun turun

Untuk mengatasi masalah ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga mengingatkan agar

Fr. Charli dapat memainkan tuts C menggunakan jari satu atau jempol dan memainkan pola penjarian yang benar yaitu 5 4 3 2 1 3 2 1.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada baik untuk jari tangan kiri maupun jari tangan kanan.

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala, pada jari kiri saat memainkan penjarian tangga nada dirinya melakukan kesalahan dalam menekan tuts A yang seharusnya dimainkan dengan jari 3 atau jari tengah tetapi dalam kenyataanya jari yang menekan tuts A adalah jari dua atau jari telunjuk. Sementara, untuk jari tangan kanan peneliti tidak menemukan adanya kendala

Untuk mengatasi masalah ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu agar Fr. Rustom memainkan tuts A menggunakan jari tiga atau jari tengah.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada baik untuk jari tangan kiri maupun jari tangan kanan.

c. Pertemuan Ketiga



*Gambar 9. Peneliti menjelaskan materi
(Dok. Virgi, April 2022)*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 April 2022 pukul 16.30-17.30 WITA bertempat di Aula biara karmel San Juan Penfui. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi dan peneliti memberikan sebuah etude untuk memainkan sebuah etude lagu dengan melodi sederhana. Fungsi dan tujuan memainkan etude lagu tersebut yaitu untuk menerapkan teknik penjarian yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti kemudian mulai memberikan contoh sambil mengarahkan, contoh yang dilakukan peneliti secara berulang-ulang dengan maksud agar subjek penelitian melihat, menghafal dan mengikuti.

Setelah peneliti menjelaskan materi dan memberikan contoh selanjutnya para frater mulai memainkan etude.

ETUDE



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari yaitu, tepatnya pada birama ketiga ketukan ketiga dirinya menekan tuts B seharusnya menggunakan jari empat atau jari manis tetapi tetapi dalam kenyataan adalah jari yang menekan tuts B adalah jari lima atau kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan agar memainkan tuts B dengan jari empat atau jari manis.

Setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta contoh yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan etude.



*Gambar 10. Fr. Charli saat latihan memainkan etude
(Doc. Virgi, April 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari, tepatnya pada birama kedua ketukan kedua saat menekan tuts E seharusnya menggunakan jari tiga atau jari tengah tetapi dalam kenyataan jari yang menekan tuts E adalah jari dua atau jari telunjuk. Fr. Rustom juga mengalami kendala tepatnya pada birama keempat ketukan kedua yang seharusnya menekan nada C tetapi dalam kenyataannya Fr. Rustom menekan nada G.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan mengingatkan agar menekan tuts E dengan menggunakan jari tiga. Peneliti juga melakukan pendekatan personal dengan memberitahu dan memberikan contoh tepatnya pada birama keempat ketukan kedua agar tuts C yang dimainkan bukan tuts G.

Setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan etude.



*Gambar 11. Fr. Rustom saat latihan memainkan etude
(Dok. Virgi, April 2022)*

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihan kendala pada jari, tepatnya pada birama ketiga ketukan ketiga dirinya menekan tuts B seharusnya menggunakan jari empat atau jari manis tetapi tetapi dalam kenyataannya adalah jari yang menekan tuts B adalah jari lima atau kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan memberikan contoh agar memainkan tuts B dengan jari empat atau jari manis.

Setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan etude



*Gambar 12. Fr. Jefri saat latihan etude
(Dok. Virgi, April 2022)*

d. Pertemuan Keempat



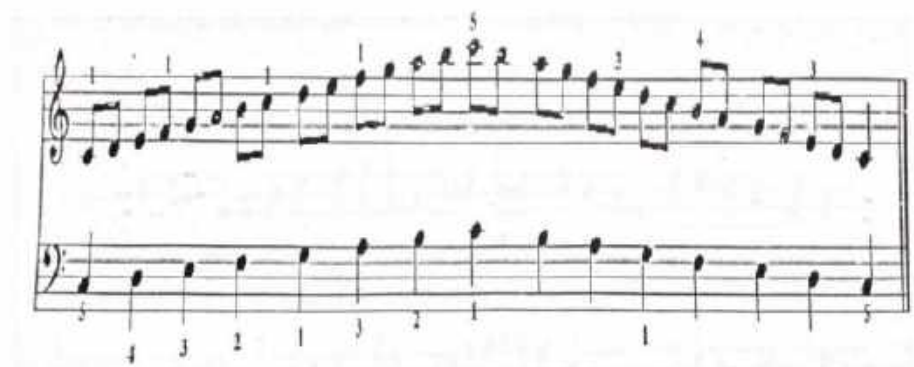
*Gambar 13. Peneliti menjelaskan materi penjarian poliritimik 2 x 1
(Dok. Virgi, April 2022)*



*Gambar 14. Peneliti menjelaskan materi penjarian poliritimik 2 x 1
(Dok. Virgi, April 2022)*

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 05 April 2022 bertempat di kapela biara karmel San Juan, Penfui. Pada pertemuan ini dua orang Frater yakni Fr. Charli dan Fr. Jefri memiliki waktu latihan yang sama yaitu disore hari tepatnya pada pukul 16.00 -17.30 WITA sementara satu frater yaitu Fr. Rustom memiliki kesibukan di waktu tersebut alasannya karena kuliah. Oleh karena itu, waktu latihan bersama Fr. Rustom dilaksanakan dipagi hari tepatnya pada pukul 09.00-10.30 WITA.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi penjariaan fungsi dan tujuan memainkan penjarian tangga poliritmik 2 x 1 pada keyboard. Tujuan daripada memainkan tangga nada poliritmik agar ketiga frater dapat mendistribusikan jari dengan benar selain dapat melemaskan jari juga dapat memainkan melodi engan tempo yang tepat, dimana pada penjarian poliritmik ini tangan kanan memainkan melodi dua oktaf dan tangan kiri memainkan melodi satu oktaf.



Proses latihannya yakni ketiga frater diberikan etude penjarian poliritmik 2 x 1 kemudian peneliti mulai memberikan contoh dengan mengarahkan posisi jari pada keyboard dengan memperhatikan tempo. dimulai dari tempo yang lambat sampai cepat selanjutnya mereka diarahkan untuk memainkan penjarian poliritmiks dengan tempo yang lambat dengan tetap memperhatikan jari agar tetap benar. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud agar subjek penelitian dapat menguasai nada-nada pada masing-masing tuts dan diharapkan jari masing-masing pemain menjadi luwes.

Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan yaitu, ketika memainkan penjarian 2 x 1 dirinya melakukan kesalahan saat naik menekan tuts B yang seharusnya dimainkan dengan jari empat atau jari manis tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan tuts B adalah jari tiga atau jari tengah kesalahan ini terjadi dikarenakan Fr. Charli memainkan penjarian 2 x 1 dengan tempo yang belum stabil sehingga mengalami kendala ketika menyeimbangkan jari kiri dan kanan. Sementara jari tangan kiri peneliti tidak menemukan kendala pada Fr. Charli

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, dan memberikan contoh agar memainkan tuts B dengan menggunakan jari empat atau jari

manis dan juga mengingatkan kepada Fr. Charli agar dapat mengatur tempo dengan sebaiknya dan juga dapat memperhatikan nomor penjarian dengan benar. Peneliti juga melakukan pendekatan personal dengan memberikan ketukan dengan tepukan tangan secara ajak tujuannya agar subjek penelitian dapat memainkan penjarian 2 x 1 dengan tempo dengan stabil.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada poliritmik 2 x 1 serta dapat memainkan penjarian poliritmik 2 x 1 dengan tempo yang stabil.



Gambar 15. Fr. Charli saat latihan memainkan etude penjarian 2x1 (Dok. Virgi, April 2022)

➤ **Frater Jefrianus Temba**

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan yaitu, ketika memainkan penjarian 2 x 1 dirinya melakukan kesalahan saat jari bergerak naik menekan tuts F yang seharusnya ditekan dengan jari satu atau jari jempol tetapi

dalam kenyataannya jari yang menekan tuts F adalah jari empat atau jari manis kesalahan ini terjadi dikarenakan Fr. Jefri memainkan penjarian 2 x 1 dengan tempo yang belum stabil sehingga mengalami kendala ketika menyeimbangkan jari kiri dan kanan.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga mengingatkan kepada dengan memberikan ketukan dengan tepukan tangan secara ajak tujuannya agar subjek penelitian dapat memainkan penjarian 2 x 1.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada poliritmik 2 x 1 serta dapat mengatur tempo dengan stabil.



*Gambar 16. Fr. Jefri saat latihan etude penjarian 2x1
(Dok. Virgi, April 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihanya terdapat kendala pada jari yaitu, ketika memainkan penjarian 2 x 1 dirinya melakukan kesalahan saat menekan tuts E yang seharusnya ditekan dengan jari tiga atau jari tengah tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan tuts E adalah jari empat atau jari manis.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga mengingatkan kepada Fr. Rustom memberikan ketukan dengan tepukan tangan secara ajak tujuanya agar subjek penelitian dapat memainkan penjarian 2 x 1 dengan tempo dengan stabil.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tangga nada poliritmik 2 x 1.



*Gambar 17. Fr. Rustom saat latihan etude penjarian 2x1
(Dok. Virgi, April 2022)*

e. Pertemuan kelima



*Gambar 18. Peneliti menjelaskan materi
(Dok. Virgi, April 2022)*



*Gambar 19. Peneliti menjelaskan materi
(Dok. Virgi, April 2022)*

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 April 2022 bertempat di Kapela Biara Karmel San Juan, Penfui. Pada pertemuan ini dua orang Frater yakni Fr. Charli dan Fr. Jefri memiliki waktu latihan yang sama yaitu disore hari tepatnya pada pukul 16.00 -17.30 WITA sementara satu frater yaitu Fr. Rustom memiliki kesibukan disore hari alasannya karena kuliah, oleh karena itu waktu latihan bersama Fr. Rustom dilaksanakan dipagi hari tepatnya pada pukul 09.00-10.30 WITA.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi dan tujuan memainkan penjarian tri suara pada keyboard. Tujuan daripada memainkan penjarian tri suara agar ketiga frater dapat memainkan akor tidak hanya dalam posisi dasar akor saja tetapi juga memainkan akor dalam posisi pembalikan satu maupun pembalikan dua.

Peneliti mulai menjelaskan sekaligus memberikan contoh penjarian tri suara. Contoh ini dilakukan secara berulang-ulang agar subjek dapat melihat dan dapat mengerti. Selanjutnya, mereka diarahkan untuk memainkan penjarian tri suara dari akor C dengan tempo yang lambat dan tetap memperhatikan penjarian agar tetap konsisten sesuai contoh



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan saat memainkan penjarian tri suara dirinya melakukan kesalahan saat menekan nada G E dan C (pembalikan II) yang seharusnya menggunakan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol tengah dan kelingking tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan nada G E C (Pembalikan II) adalah jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga memberikan contoh agar Fr. Charli dapat menekan nada G E C (Pembalikan II) menggunakan jari 1 3 dan 5.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara dari akor C pada pembalikan II.



*Gambar 20. Fr. Charli saat latihan penjarian tri suara
(Dok. Virgi, April 2022)*

➤ **Frater Jefrianus Temba**

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan saat memainkan penjarian tri suara dari akor C dirinya melakukan kesalahan saat menekan nada E G dan C (pembalikan I) yang seharusnya menggunakan jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan nada E G C (pembalikan I) adalah jari 1 3 dan 5 atau

jari jempol tengah dan kelingking. Untuk nada peneliti tidak menemukan adanya kendala saat menekan setiap nada.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga mengingatkan agar menekan nada E G dan C menggunakan jari 1 2 dan 5.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan peneliti kepada Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara dari akor C pada pembalikan I.



*Gambar 21. Frater Jefri saat latihan penjarian tri suara
(Dok. Virgi, April 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari saat memainkan penjarian tri suara dirinya melakukan kesalahan saat menekan nada C E G (posisi dasar) yang seharusnya menggunakan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol tengah dan kelingking tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan nada C E dan G (posisi dasar) adalah jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking.

Untuk nada peneliti tidak menemukan adanya kendala saat menekan setiap nada.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga mengingatkan agar menekan nada C E G menggunakan jari 1 3 dan 5.

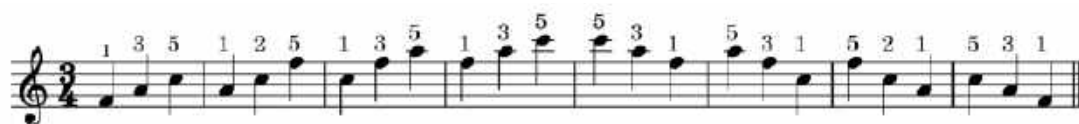
Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara akor C.



Gambar 22. Frater Rustom saat latihan penjarian tri suara (Dok. Virgi, April 2022)

Setelah ketiga frater menguasai dan memainkan penjarian tri suara akor C selanjutnya peneliti memberikan arahan dan contoh penjarian tri suara akor F.

Peneliti kemudian mulai menjelaskan bahwa dalam akor F posisi pola penjarian masih sama seperti pada akor C dengan pola sebagai berikut.



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ **Frater Charli Fransiskus Gokok**

Dalam proses latihannya mengalami kendala pada jari tangan kanan saat menekan nada la do dan fa atau A C dan F (pembalikan I) yang seharusnya menggunakan jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking tetapi dalam kenyataanya dia menekan dengan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol tengah dan kelingking. Frater Charli juga mengalami kendala pada saat memainkan nada yang sama yaitu A C dan F (pembalikan I) tetapi dalam kenyatannya malah memainkan nada la do mi atau A C dan E.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh agar menekan nada la do dan fa atau A C dan F (pembalikan I) menggunakan jari 1 2 dan 5. Penelti juga memberitahu dan mengarahkan dan memperbaiki jari agar menekan nada A C F bukan A E C.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara akor F dengan pola penjarian yang tepat.

➤ **Frater Jefrianus Temba**

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari tangan kanan saat memainkan penjarian tri suara dirinya melakukan kesalahan saat menekan nada do fa la C F A (pembalikan II) yang seharusnya menggunakan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol tengah dan kelingking tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan nada nada do fa la C F A (pembalikan II) adalah jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh agar diperbaiki jari saat menekan nada do fa la C F A menggunakan jari 1 3 dan 5.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta contoh yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara akor F dengan pola penjarian yang tepat

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya peneliti tidak menemukan masalah ataupun kendala dalam memainkan penjarian tri suara dari akor F. Fr. Rustom sudah memainkan penjarian tri suara dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan dan juga memainkan setiap nada dengan benar.

Setelah ketiga frater menguasai dan memainkan penjarian tri suara akor F selanjutnya peneliti memberikan arahan dan contoh penjarian tri suara akor G. Peneliti kemudian mulai menjelaskan bahwa dalam akor G posisi pola penjarian masih sama seperti pada akor C dan F dengan pola sebagai berikut.



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya mengalami kendala pada jari tangan kanan saat menekan nada si re dan sol atau B D G (pembalikan I) seharusnya menggunakan jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking tetapi dalam kenyataanya adalah jari 1 3 dan 5 atau jari jempol tengah dan kelingking. Frater Charli juga mengalami kendala pada saat memainkan nada yang seharusnya si re dan sol atau B D G (pembalikan I) tetapi dalam kenyatannya malah memainkan nada B D dan F

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan sambil memberikan contoh agar Fr. Charli dapat menekan nada si re dan sol atau B D G menggunakan jari 1 2 dan 5. Penelti juga

memberitahu dan mengarahkan dan memperbaiki jari agar menekan nada B D G bukan B D dan F.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara akor G dengan pola penjarian tri suara yang tepat.

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya peneliti tidak menemukan masalah ataupun kendala dalam memainkan penjarian tri suara dari akor G. Fr. Jefri sudah memainkan penjarian dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan dan juga memainkan setiap nada dengan benar.

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari saat memainkan penjarian tri suara dirinya melakukan kesalahan saat menekan nada re sol dan atau si D G dan B yang seharusnya menggunakan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol tengah dan kelingking tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan re sol dan atau si D G dan B adalah jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking. Frater Rustom juga mengalami kendala pada saat memainkan nada yang seharusnya re sol dan atau si D G dan B tetapi dalam kenyatannya malah memainkan mi sol dan si atau E G dan B

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga memberikan contoh agar menekan nada re sol dan atau si D G dan B menggunakan jari 1 3 dan 5. Peneliti juga memberitahu dan mengarahkan dan memperbaiki jari agar menekan nada re sol si atau D G dan B bukan E G dan B.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara dari akor G dengan pola penjarian tri suara yang benar.

f. Pertemuan keenam



*Gambar 23. Peneliti menjelaskan materi
(Dok. Virgi, April 2022)*

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Minggu 10 April 2022 bertempat di kapela biara karmel San Juan Penfui. Pada pertemuan ini setelah para frater sudah dapat menguasai dan memainkan penjarian tri suara dalam akor C, F, dan G, peneliti lalu

memberikan sebuah etude lagu untuk mengaplikasikan akor-akor pembalikan maupun akor dasar yang didahului penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti.

Materi :

1. Akor I

Bila yang menjadi melodi pokok dari sebuah akor pembalikan adalah nada sopran atau nada tertinggi dan yang menjadi bass adalah nada terendahnya contohnya ketika nada yang menjadi melodi adalah nada do maka dalam posisi dasar akornya do mi sol atau C E G akan berpindah menjadi mi sol do atau E G C (pembalikan I), begitupun nada mi atau E yang menjadi melodi maka akan berpindah lagi menjadi sol do mi atau G C E (pembalikan II).

2. Akor IV

Bila yang menjadi melodi adalah fa atau F maka jari yang posisi dasarnya fa la do atau F A C akan berpindah menjadi la do fa atau A C F (pembalikan I), begitupun nada la atau A yang menjadi melodi pokok maka jari yang posisinya la do fa atau A C F akan bergerak berpindah menjadi C F A atau la do dan fa (pembalikan II)

3. Akor V

Bila yang menjadi dasar sol si dan re atau G B D akan berpindah menjadi si re dan sol atau B D G (pembalikan I) jika melodi

utamanya adalah sol atau G, selanjutnya yang menjadi melodi utama adalah nada si atau B maka akan berpindah menjadi re sol dan si atau D G dan B (pembalikan II).

Fungsi dan tujuan memainkan pembalikan selain untuk dapat memainkan lagu model ketiga frater juga dapat memahami memainkan pembalikan sesuai alur melodi. Setelah ketiga frater sudah mengerti materi yang diberikan peneliti selanjutnya mengarahkan para frater untuk melakukan latihan.

Proses latihannya yakni ketiga frater diberikan etude lagu model pembalikan terlebih dahulu peneliti memberikan contoh dengan mengarahkan alur melodi pembalikan lagu sesuai dengan etude dimulai dari tempo yang lambat.

ETUDE LATIHAN PEMBALIKAN



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok :

Dalam proses latihannya terdapat kendala yakni melakukan kesalahan tepatnya di birama ke tiga ketukan pertama seharusnya yang dimainkan adalah nada sol atau G

saja tetapi dalam kenyataanya Fr. Charli memainkan akor V pembalikan II re sol si atau D G B.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga memberikan contoh kepada Fr. Charli agar pada birama ke tiga ketukan pertama Fr. Charli dapat memainkan D G dan B (pembalikan II).

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya pada birama ke tiga ketukan pertama Fr.Charli dapat memainkan D G dan B (pembalikan II) dengan baik dan benar.



*Gambar 24. Frater Charli saat latihan memainkan etude pembalikan
(Dok. Virgi, April 2022)*

➤ Frater Jefrianus Temba :

Dalam proses latihannya peneliti tidak menemukan kendala ataupun masalah saat memainkan etude pembalikan. Fr.

Jefri sudah memainkan etude pembalikan sesuai yang di harapkan dan sesuai etude.

Peneliti memberikan apresiasi yang luar biasa



*Gambar 25. FraterJefri saat latihan memainkan etude latihan pembalikan
(Dok.Virgi, April 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihanya terdapat kendala tepatnya pada birama ketiga ketukan keempat yang seharusnya dimainkan adalah akor V (pembalikan II) re sol dan si atau D G B tetapi dalam kenyataanya Fr. Rustom memainkan E G B (pembalikan I).

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga memberikan contoh agar Fr Rustom dapat memainkan akor V re sol dan si atau D G B (pembalikan II) tepatnya pada birama ketiga ketukan keempat.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan etude.



Gambar 26. frater rustom saat latihan memainkan etude pembalikan (Dok. Virgi, April 2022)

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022 bertempat di kapela biara Karmel San Juan, Penfui.

Pada pertemuan ini dua orang Frater yakni Fr. Rustom dan Fr. Jefri memiliki waktu latihan yang sama yaitu disore hari tepatnya pada pukul 16.00 -17.30 WITA. sementara satu frater yakni Fr. Charli memiliki kesibukan diwaktu yang sama alasannya karena kuliah, oleh karena itu latihan bersama Fr. Charli sepakat untuk waktu latihan dilakukan di pagi hari tepatnya pada pukul 09.00-10.30 WITA.

Pada pertemuan peneliti mulai mengarahkan ketiga subjek penelitian untuk memainkan model lagu bagian intro dan frase pertama. Intro mulai pada ketukan keempat birama pertama dan

diakhiri pada ketukan pertama birama kelima. Setelah itu, peneliti mulai memberikan contoh secara berulang-ulang. Hal peneliti mulai mengarahkan ketiga subjek penelitian untuk memainkan model lagu bagian intro dan frase pertama. Berikut para frater meniru dan berlatih secara berulang-ulang dibimbing peneliti.

MALAM INI

$\text{♩} = 70$ arr. Virgi Tae

Ma-lam i ni lin-du-ngi-
Ya Ye-sus ku di da-lam
Ya i-bu ku, pe-lin-dung
P'ra ma-lai kat pe-nga-wal

Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala saat memainkan pembalikan tepatnya pada birama ke tiga ketukan ke empat yang seharusnya dimainkan adalah G C dan E (pembalikan II) tetapi dalam kenyataan hanya menekan tuts E saja tanpa memainkan akor G C E (pembalikan II).

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, dan memberikan contoh agar Fr. Charli dapat memainkan akor G E C (pembalikan II) pada bagian intro tepatnya pada birama ke tiga ketukan ke empat.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan dan contoh yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat menguasai dan memainkan akor G E C (pembalikan II) pada bagian intro tepatnya pada birama ketiga ketukan keempat.



*Gambar 27. Fr. Charli saat latihan memainkan intro dan frase pertama model lagu
(Dok.virgi, April 2022)*

➤ **Frater Jefrianus Temba**

Dalam proses latihannya mengalami kendala pada bagian intro tepatnya pada birama ke tiga ketukan keempat yang seharusnya dimainkan adalah G C dan E (pembalikan II) tetapi dalam kenyataan dia memainkan nada la do mi atau A C dan E.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu dan memberikan contoh kepada Fr. Jefri agar dapat memainkan akor G C dan E (pembalikan II) tepatnya dibagian intro birama ketiga ketukan keempat.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan pendekatan serta contoh yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat

menguasai dan memainkan akor G E dan C (pembalikan II) tepatnya dibagian intro birama ketiga ketukan keempat hingga akhirnya Fr. Jefri dapat memainkan lagu model bagian intro dengan baik dan benar.



*Gambar 28. Frater Jefri saat latihan memainkan intro dan frase pertama model lagu
(Dok. Virgi, April 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada bagian intro tepatnya di birama kedua ketukan ketiga yang seharusnya dimainkan adalah A C dan F (pembalikan I) tetapi dalam kenyataannya Fr. Rustom hanya menekan nada F saja tanpa memainkan akor A C dan F (pembalikan I).

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan memberikan contoh kepada Fr. Rustom agar pada bagian intro tepatnya di birama kedua ketukan ketiga Fr. Rustom dapat memainkan akor A C F (pembalikan I).

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan akor A C F (pembalikan I) pada bagian intro tepatnya di birama kedua ketukan.



*Gambar 29. Frater Rustom saat latihan memainkan intro dan frase pertama model lagu
(Dok. Virgi, April 2022)*

Setelah para frater dapat menguasai dan memainkan intro lagu model. Selanjutnya, peneliti mulai mengarahkan untuk memainkan frase pertama model lagu “Malam Ini”. Pada frase pertama masuk pada ketukan ke dua birama kelima dan diakhiri pada ketukan pertama birama kedelapan selanjutnya peneliti mulai memberikan contoh secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar para frater dapat memahami permainan akor pembalikan. Berikutnya para frater meniru dan berlatih secara berulang-ulang dibimbing peneliti.

MALAM INI

♩ = 70 arr. Virgi Tae

Ma-lam i - ni lin - du - ngi -
 Ya Ye - sus ku di da - lam
 Ya i - bu ku, pe - lin - dung
 Pra ma - lai kat pe - nga - wal

lah ka - mi
 lu - ka - Mu
 dan ra - tu,
 yg ku - at,

Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses tidak mengalami kendala dalam memainkan frase pertama model lagu dengan baik dan benar sesuai partitur lagunya.

Peneliti memberikan apresiasi kepada Fr. Charli karena dapat memainkan frase pertama lagu dengan baik dan benar

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya terdapat kendala saat memainkan pembalikan tepatnya pada birama ke enam ketukan ketiga yang seharusnya dimainkan adalah akor C F dan A (pembalikan II)

tetapi dalam kenyataan yang dimainkan Fr. Jefri adalah la do fa atau A C dan F (pembalikan I).

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan memberikan contoh agar pada birama keenam ketukan ketiga Fr. Jefri dapat memainkan akor C F dan A (pembalikan II) bukan A C dan F (pembalikan I).

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan, pendekatan serta contoh yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan model lagu frase pertama.

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada frase pertama tepatnya pada birama ke tujuh ketukan ketiga yang seharusnya dimainkan adalah akor I pembalikan II sol do mi atau G C E tetapi dalam kenyataan dimainkan yang dimainkan Fr. Rustom adalah sol si dan re atau G B dan D.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan memberikan contoh agar Fr. Rustom dapat memainkan akor G C dan E (pembalikan II) pada birama ke tujuh ketukan ketiga.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan dan contoh yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya akor G C dan E (pembalikan II) tepatnya pada birama

ke tujuh ketukan ketiga hingga akhirnya Fr. Rustom dapat memainkan model lagu frase pertama.

h. Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada Hari Senin 2 Mei 2022 bertempat di kapela biara karmel San Juan Penfui. Pada pertemuan ini Fr. Charli yang masih mempunyai kesibukan di waktu yang sama alasannya karena kuliah oleh karena itu peneliti dan Fr. Charli sepakat untuk waktu latihannya di pagi hari pada pukul 09.00-10.30 WITA. Sementara kedua Fr. yakni Fr. Rustom dan Fr. Jefri memiliki waktu latihan yang sama yaitu di sore hari tepatnya pada pukul 16.00 -17.30 WITA.

Pada pertemuan ini setelah para frater sudah dapat menguasai dan memainkan intro dan frase pertama model lagu malam ini, selanjutnya peneliti mulai memberikan dan mengarahkan ketiga sasaran untuk memainkan frase kedua dan ketiga model lagu. Frase kedua masuk pada ketukan kedua birama kedelapan dan diakhiri pada ketukan pertama birama sebelas selanjutnya peneliti mulai mengarahkan dan memberikan contoh secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar para frater dapat memahami permainan akor pembalikan. Berikutnya para frater meniru dan berlatih secara berulang-ulang dibimbing peneliti.

7. 8. 9. 10.

lah ka - mi ya Tu - han, am - pu - ni se - ga - la do -
 lu - ka - Mu te - nang - lah ti - dur - ku, a - man sen - to -
 dan ra - tu, kau to - long tak je - mu pa - ra pu - tra -
 yg ku - at, ja - ga de - ngan cer - mat se - lu - ruh G're -

11.

sa dan to - long -
 sa. Ku do - a -
 mu, San - to Yu -
 ja. Tu - han Al -

Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya peneliti tidak menemukan kendala maupun masalah yang dialami Fr. Charli saat memainkan frase kedua model lagu

Peneliti memberikan apresiasi kepada Fr. Charli karena dapat memainkan Frase kedua model lagu dengan baik dan benar sesuai partitur



*Gambar 30. Fr. Charli saat latihan memainkan frase kedua dan frase ketiga model lagu
(Dok. Virgi, Mei 2022)*

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada pembalikan tepatnya pada birama ke sembilan ketukan kedua yang seharusnya dimainkan adalah akor G C dan E (pembalikan II) tetapi dalam kenyataannya yang dimainkan Fr. Jefri adalah sol si re atau G B dan D.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga memberikan contoh agar Fr. Jefri dapat memainkan akor G C E (pembalikan II) tepatnya pada birama ke sembilan ketukan kedua.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri pada birama ke sembilan ketukan kedua akor G C E (pembalikan II) hingga akhirnya Fr. Jefri dapat memainkan frase ketiga lagu dengan baik dan benar.



*Gambar 31. Fr. Jefri saat latihan memainkan frase kedua dan frase ketiga model lagu
(Dok. Virgi, Mei 2022)*

➤ Frater Petrus Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada tempo saat memainkan model lagu malam ini Fr. Rustom memainkan tempo yang masih belum stabil.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu sambil menepuk tangan agar subjek penelitian dapat mengikuti tempo yang diberikan peneliti dengan baik dan teratur.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat memainkan tempo dengan stabil.



Gambar 32. Fr. Rustom saat latihan memainkan frase kedua dan frase ketiga model lagu (Dok. Virgi, Mei 2022)

Setelah para frater dapat memainkan frase kedua lagu selanjutnya peneliti mulai mengarahkan untuk memainkan frase ketiga model lagu. Frase ketiga masuk pada ketukan kedua birama kesebelas dan diakhiri pada ketukan pertama birama empat belas. selanjutnya peneliti mulai memberikan contoh dan mengarahkan. contoh ini dilakukan secara berulang-ulangi tujuannya agar para frater dapat memahami permainan dan akor pembalikan.

11	12	13	14
sa dan to - long - lah me - re - ka yg le - mah, su pa - ya	sa. Ku do - a - kan mu - suh - ku dan ka - wan, ha - rap Kau	mu, San - to Yu - suf pe - nga - suh yg hi - dup, bu - at ka -	ja. Tu - han Al - lah, dah - syat Kau dan ra - mah, Kau pa - tut

Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala tepatnya pada birama kedua belas ketukan keempat, Fr. Charli seharusnya

memainkan akor IV pembalikan II do fa dan la atau C F dan A tetapi dalam kenyataan hanya menekan tutus F.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu dan mengarahkan serta memberikan contoh agar pada birama kedua belas ketukan keempat Fr. Charli dapat memainkan akor IV pembalikan II C F A.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat memainkan akor IV pembalikan II C F A.

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya tidak mengalami kendala maupun masalah dalam memainkan frase ketiga model lagu “Malam Ini”. Fr. Jefri sudah memainkan frase ketiga model lagu dengan baik dan benar sesuai partitur. Peneliti memberikan apresiasi kepada Fr. Jefri karena sudah memainkan frase ketiga model lagu dengan baik dan benar

➤ Frater Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala tepatnya pada birama ke tiga belas dengan memainkan G B dan D yang sebenarnya tidak ada dalam frase ketigabelas lagu model.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu dan mengarahkan

serta mengingatkan agar Fr. Rustom dapat memperhatikan partitur dengan dan memperhatikan setiap akor pembalikan dan nada yang ditekan sehingga sesuai partitur.

Setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat memainkan model lagu frase ketiga model lagu.

i. Pertemuan kesembilan



*Gambar 33. peneliti menjelaskan materi
(Dok. Virgi, Mei 2022)*



*Gambar 34. peneliti menjelaskan materi
(Dok.. Virgi, Mei 2022)*

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 04 Mei 2022 pukul 16.30-17.30 WITA bertempat di kapela biara karmel San Juan Penfui. Pada pertemuan ini dua orang Frater yakni Fr. Rustom dan Fr. Jefri memiliki waktu latihan yang sama yaitu disore hari tepatnya pada pukul 16.00 -17.30 WITA. Sementara satu frater yaitu Fr. Charli memiliki kesibukan di waktu tersebut alasannya karena kuliah. Oleh karena itu, latihan bersama Fr. Charli sepakat untuk waktu latihan dilakukan dipagi hari tepatnya pada pukul 09.00-10.30 WITA.

Pada pertemuan ini setelah para Frater sudah dapat menguasai dan memainkan frase kedua dan frase ketiga model lagu “Malam Ini”, selanjutnya peneliti mulai memberikan dan mengarahkan untuk memainkan lagu model malam ini frase terakhir atau frase keempat. Frase keempat masuk pada ketukan kedua birama keempat belas dan di akhiri pada ketukan keempat birama ketujuh belas. Selanjutnya, peneliti mulai mengarahkan dan memberikan contoh secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar para frater dapat memahami permainan dan akor pembalikan. Berikutnya para frater meniru dan berlatih secara berulang-ulang dibimbing peneliti.



Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihannya terdapat kendala tepatnya pada ketukan kedua birama ke lima belas yang seharusnya dimainkan G C dan E (pembalikan II) tetapi dalam kenyataan Fr. Charli hanya menekan nada E.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga memberikan contoh agar Fr. Charli dapat memainkan G E C (pembalikan II) bukan menekan tuts E.

Setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat memainkan nada G E C (pembalikan II) dan juga dapat memainkan frase keempat model lagu dengan baik dan benar.



*Gambar 35. Fr. Rustom saat latihan memainkan frase kedua dan frase ketiga model lagu
(Dok. Virgi, Mei 2022)*

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya peneliti tidak menemukan kendala maupun masalah karena Fr. Jefri sudah memainkan frase keempat lagu dengan baik dan benar sesuai partitur. Peneliti memberikan apresiasi kepada Fr. Jefri karena sudah memainkan Frase frase keempat lagu dengan baik dan benar sesuai partitur.



Gambar 36. Frater Jefri saat latihan memainkan keempat model lagu (Dok. Virgi Mei 2022)

➤ Frater Thomas Sama Kowe :

Dalam proses latihannya mengalami kendala pada jari tepatnya pada ketukan kedua birama keenam belas saat menekan G C E (pembalikan I) yang seharusnya menggunakan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol jari tengah dan jari kelingking tetapi dalam kenyataannya adalah jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan serta memberikan contoh agar Fr. Rustom dapat memperhatikan penjarian sehingga dapat menekan pembalikan II sol do mi atau G menggunakan jari 1 3 5.

Setelah berlatih secara berulang-ulang, dan contoh serta arahan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat memainkan akor pembalikan II menggunakan jari 1 3 dan 5 atau jari jempol, tengah dan kelingking Fr. Rustom juga dapat memainkan frase keempat model lagu dengan benar sesuai partitur.



*Gambar 37. Frater Rustom saat latihan memainkan keempat model lagu
(Dok .Virgi, Mei 2022)*

j. Pertemuan kesepuluh



*Gambar 38. Peneliti menjelaskan materi
(Dok. Virgi, Mei 2022)*

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2022 pukul 16.00-17.30 WITA bertempat di kapela biara karmel San Juan Penfui.

Pada pertemuan ini peneliti mengarahkan ketiga frater untuk memainkan lagu model “malam ini” mulai dari intro frase pertama, kedua, ketiga dan keempat sebelum melakukan pementasan.

MALAM INI

$\text{♩} = 70$ arr. Virgi Tae

1	2	3	4	5	6
			Ma-lam i	ni	lin - du - ngi -
			Ya Ye-sus	ku	di da - lam
			Ya i - bu	ku,	pe - lin - dung
			P'ra ma-lai	kat	pe - nga - wal

7. lah ka - mi ya Tu - han, am - pu - ni se - ga - la do -
 lu - ka - Mu te - nang - lah ti - dur - ku, a - man sen - to -
 dan ra - tu, kau to - long tak je - mu pa - ra pu - tra -
 yg ku - at, ja - ga de - ngan cer - mat se - lu - ruh G're -

11. sa dan to - long - lah me - re - ka yg le - mah, su pa - ya
 sa. Ku do - a - kan mu - suh - ku dan ka - wan, ha - rap Kau
 mu, San - to Yu - suf pe - nga - suh yg hi - dup, bu - at ka -
 ja. Tu - han Al - lah, dah - syat Kau dan ra - mah, Kau pa - tut

15. tak ka - lah da - lam ba - ha
 ber - ke - nan me - rah - ma - ti
 mi sang - gup se - ti - a sla
 di - sem - bah se - pan - jang ma

Kendala yang di hadapi dan Cara Mengatasi Kendala

➤ Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok

Dalam proses latihan Fr. Charli melakukan kesalahan tepatnya di bagian intro ketukan kedua birama keempat yang seharusnya memainkan pembalikan sol do mi atau G C E (pembalikan II) tetapi dalam kenyataan Fr charli hanya menekan tuts E. Fr. Charli juga mengalami kendala pada penjarian saat menekan nada mi sol do atau E G C (pembalikan I) tepatnya pada ketukan pertama birama kesebelas dimana frater charli menekan

pembalikan mi sol do atau E G C tidak menggunakan jari satu dua lima atau jari jempol telunjuk dan kelingking tetapi menggunakan jari satu tiga lima atau jari jempol tengah dan kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, serta memberikan contoh agar pada bagian intro ketukan kedua birama kedua Fr charli dapat memainkan akor I pembalikan II. Peneliti juga mengingatkan agar Fr. Charli dapat memperhatikan jari saat memainkan akor I pembalikan II sol do mi menggunakan jari 1 3 5 atau jari jempol tengah.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Charli akhirnya dapat memainkan E G C (pembalikan I) tepatnya pada ketukan pertama birama kesebelas hingga akhirnya Fr. Charli dapat memainkan lagu model mulai dari intro sampe frase keempat.



Gambar 39. Frater Charli saat latihan memainkan intro sampai frase terakhir model lagu (Dok.Virgi, Mei 2022)

➤ Frater Jefrianus Temba

Dalam proses latihannya mengalami kendala dibagian di bagian intro ketukan ketiga birama kedua yang seharusnya di mainkan adalah akor IV pembalikan I la do fa atau A C F tetapi dalam kenyataan yang dimainkan Fr. Jefri adalah re fa la atau D F A. Fr. Jefri juga melakukan kesalahan tepatnya di frase kedua ketukan pertama birama ke sepuluh yang seharusnya dimainkan adalah akor I pembalikan I mi sol do atau E G C tetapi dalam kenyataan mi la do atau E A C.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan serta memberikan contoh agar pada bagian intro ketukan ketiga birama kedua akor IV pembalikan I la do fa atau A C F.

Hasilnya yakni setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Jefri akhirnya dapat menguasai dan memainkan model lagu malam ini bagian intro, frase pertama, frase kedua, frase ketiga dan frase keempat.



*Gambar 40. Frater Jefri saat latihan memainkan intro sampai frase terakhir model lagu.
(Dok. Virgi, Mei 2022)*

➤ Frater Thomas Sama Kowe

Dalam proses latihannya terdapat kendala pada jari saat memainkan model lagu malam ini tepatnya dibagian intro ketukan pertama birama kedua dirinya melakukan kesalahan saat menekan C E G (pembalikan seharusnya menggunakan jari 1 3 5 atau jari jempol tengah dan kelingking tetapi dalam kenyataannya jari yang menekan nada C E G adalah jari 1 2 dan 5 atau jari jempol telunjuk dan kelingking kelingking.

Untuk mengatasi kendala ini peneliti melakukan pendekatan personal dengan memberitahu, mengarahkan dan juga mengingatkan serta memberikan contoh agar Fr. Rustom dapat memainkan akor I posisi dasar C E G menggunakan jari 1 3 dan 5 tepatnya dibagian intro ketukan pertama birama kedua.

Setelah berlatih secara berulang-ulang dan arahan serta pendekatan yang diberikan, Fr. Rustom akhirnya dapat menguasai dan memainkan model lagu malam ini bagian intro, frase pertama, frase kedua, frase ketiga dan frase keempat.



Gambar 41. Frater Rustom saat latihan memainkan intro sampai frase terakhir model lagu (Dok.Virgi, Mei 2022)

k. Pertemuan kesebelas



Gambar 42. Peneliti bersama sasaran penelitian (Dok.Virgi, Mei 2022)

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022 pukul 16.30-18.00 WITA bertempat di Aula biara karmel San Juan Penfui. Pada pertemuan ini peneliti bersama para peserta penelitian melakukan pementasan sederhana dengan mengambil video. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni penerapan teknik akor pembalikan lagu malam ini, maka peneliti menghadirkan dua orang penyanyi yaitu ketiga sasaran dan dirigen yaitu peneliti sendiri. Dua orang penyanyi tersebut juga dari ketiga sasaran penelitian dimana saat satu bertugas untuk mengiringi kedua sasaran akan berganti giliran untuk menyanyi.

- a. Frater Petrus Charli Fransiskus Gokok mengiringi Frater Rustom dan Frater Jefri menyanyikan lagu mada bakhti malam ini.

Proses pengambilan video Fr. Charli mengiringi Fr. Rustom dan frater menyanyikan lagu “Malam Ini” berjalan dengan sangat baik. Fr. Charli memainkan akor-akor terutama akor pembalikan semakin baik dan benar berdasarkan partitur lagu disertai penempatan jari yang tepat.

Fr. Charli yang awalnya memiliki kemampuan hanya memainkan akor dalam posisi dasar kini mampu mengiringi lagu “Malam Ini” menggunakan akor pembalikan. Semua ini terjadi berkat usaha dan tekad yang kokoh dari Fr. Charli sendiri. Peneliti mengakui bahwa dalam proses latihan Fr. Charli terkadang lamban dalam memahami dan memainkan etude latihan yang peneliti berikan,

bahkan peneliti cukup keras dalam membimbing Fr. Charli ketika berlatih memainkan etude maupun lagu model. Suatu ketakjuban dan apresiasi yang besar peneliti berikan untuk Fr. Charli karena dapat mengiringi lagu dengan baik dan benar.



*Gambar 43. pementasan saat Frater Charli mengiringi Fr. Rustom dan Fr. Jefri menyanyikan model lagu malam ini mada bhakti no. 558.
(Dok.Virgi, Mei 2022)*

- b. Frater Jefrianus Temba mengiringi Fr. Charli dan Fr. Rustom menyanyikan lagu “Malam Ini”.

Proses pengambilan video Fr. Jefri mengiringi Fr. Rustom dan Fr. Charli menyanyikan lagu mada bhakti malam ini berjalan dengan sangat baik walaupun ada beberapa kesalahan sehingga harus mengulang dalam pengambilan video. Fr. Jefri memainkan akor-akor terutama akor pembalikan semakin baik dan benar berdasarkan partitur lagu disertai penempatan jari yang tepat.

Fr. Jefri yang awalnya hanya memainkan akor pada tangan kiri dalam posisi dasar dan melodi pada tangan kanan kini mampu mengiringi lagu “Malam Ini” dengan menggunakan akor pembalikan. Tentunya kemampuan mengiringi lagu ini berkat proses latihan yang tekun dan usaha yang ulet. Peneliti sangat mengapresiasi usaha dan kerja keras Fr. Jefri hingga dapat mengiringi lagu mada bhakti malam ini dengan menggunakan akor pembalikan.



*Gambar 44. pementasan saat Frater Jefri mengiringi Fr. Rustom dan Fr. Charli menyanyikan model lagu malam ini mada bhakti no. 558.
(Dok.Virgi, Mei 2022)*

Frater Petrus Thomas Sama Kowe : mengiringi frater Charli dan frater Jefri menyanyikan lagu “Malam Ini”. Proses pengambilan video Fr. Rustom mengiringi Fr. Jefri dan Fr. Charli menyanyikan lagu “Malam Ini” berjalan dengan sangat baik walaupun ada beberapa kesalahan sehingga harus mengulang dalam

pengambilan video. Fr. Rustom memainkan akor-akor terutama akor pembalikan semakin baik dan benar berdasarkan partitur lagu disertai penempatan jari yang tepat.

Fr. Rustom yang awalnya hanya memainkan dan mengiringi lagu pop dalam posisi dasar akor kini mampu mengiringi lagu “Malam Ini” dengan menggunakan akor pembalikan. Peneliti mengaku bahwa dalam proses latihan Fr. Rustom terkadang lamban dalam memahami dan memainkan etude latihan yang peneliti berikan, bahkan peneliti cukup keras dalam membimbing Fr. Rustom ketika berlatih memainkan etude maupun lagu model. Suatu apresiasi yang peneliti berikan kepada Fr. Rustom hingga dapat mengiringi lagu mada bhakti malam ini menggunakan akor pembalikan.



Gambar 45. pementasan saat Frater Rustom mengiringi Fr. Charli dan Fr. Jefri menyanyikan model lagu malam ini mada bhakti no. 558.

(Dok.Virgi, Mei 2022)

B. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan tiga orang frater di biara karmel San Juan Penfui Kupang yang memiliki minat terhadap alat musik keyboard. Namun, ketika mengiringi lagu yang dinyanyikan umumnya hanya menggunakan akor dasar saja sehingga dalam pola iringannya masih sangat terkesan monoton pada akor dalam posisi dasar serta penempatan jari pada saat bermain keyboard pun belum tepat. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui proses penerapan teknik penjarian pada keyboard dengan lagu model “Malam Ini” nada dasar C Mayor menggunakan metode imitasi dan drill bagi frater-frater biara Karmel San Juan Penfui Kupang. Lagu ini diambil dari mada bhakti nomor 558. Alasan peneliti memilih lagu “Malam Ini” karena lagu ini merupakan salah satu lagu dalam mada bhakti yang sering dinyanyikan para frater ketika beribadah di malam hari dan juga lagu ini merupakan lagu sederhana yang sangat cocok untuk menerapkan akor pembalikan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua metode yakni metode imitasi dan drill.

1. Metode imitasi

Menurut Sasmita, imitasi merupakan proses sosial yang dilakukan seseorang untuk meniru gaya, sikap dan bahkan semua yang dimiliki seseorang yang dijadikan panutan.

Dalam ilmu sosiologi, dikenal istilah imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Umumnya kita mengenal kata imitasi sebagai kata lain dari tiruan. Pengertian imitasi dalam sosiologi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul karena adanya minat, perhatian, dan adanya sikap mengagumi terhadap seseorang. Imitasi ada karena seseorang memiliki contoh atau role model untuk ditiru oleh karena itu peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu ketiga subjek penelitian saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian tangga nada, penjarian tri suara maupun etude-etude dan pembalikan hasilnya mereka dapat meniru contoh yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampe terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti dan berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya mereka bisa memainkan etude, penjarian pembalikan dan terakhir mereka bisa menerapkan akor pembalikan pada keyboard.

2. Metode Drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125). Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode drill karena metode ini sangat efektif membantu subjek penelitian ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang ketika sasaran melakukan kesalahan saat berlatih penjarian tangga nada

pada keyboard, etude pembalikan maupun model lagu, hal inilah yang membuat peneliti menggunakan metode ini agar ketiga subjek penelitian dapat berlatih secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan hingga dapat mereka dapat memainkan penjarian, etude pembalikan maupun model lagu. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan-pertemuan pertama sampe terakhir dimana peneliti memberikan penjarian tangga nada, penjarian tri suara, penjarian, dua lwan satu, etude pembalikan, hingga memainkan lagu model, dari pertemuan-pertemuan tersebut peneliti melihat kendala-kendala oleh karena itu peneliti meberikan jalan keluar dengan memberikan contoh dan ketiga sasaran dapat berlatih secara-berulang-ulang hingga akhirnya bisa menerapkan akor pembalikan.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 11, kesabaran peneliti diuji karena terdapat faktor penghambat seperti daya tangkap yang tidak begitu bagus sehingga membuat peneliti selalu melakukan pendekatan ekstra dalam membimbing sasaran penelitian hingga bisa memainkan setiap penjarian, pembalikan, etude maupun model lagu adapun faktor pendukung yaitu karena tiga orang frater yang memiliki minat terhadap alat musik keyboard jadi ketiga sasaran sangat senang dan antusias menerima segala bentuk materi, penjelasan arahan serta contoh-contoh yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung serta kehadiran ketiga sasaran sangat tepat waktu dalam memulai setiap pertemuan penelitian selain itu adanya rasa keakraban antara peneliti dan sasaran sehingga saat proses penelitian berlangsung peneliti dapat menjelaskan materi yang diberikan

kepada sasaran penelitian dengan baik. Peneliti juga sering memberikan motivasi dan dorongan agar ketiga sasaran penelitian bisa semangat terus dalam berlatih.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan sesuai target yang direncanakan yaitu para frater dapat menerapkan teknik penjarian dengan memainkan akor dasr dan akor pembalikan pada lagu model “Malam Ini”. Hal ini dibuktikan dengan presentasi akhir yang dilakukan ketiga frater. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh oleh peneliti untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berukang-ulang ketika melakukan kesalahan, akhirnya ketiga frater dapat memainkan dan menerapkan teknik penjarian akor pada model lagu “Malam Ini”.